

**Perilaku Hubungan Seks Pranikah
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kelurahan Bahu)**

Oleh:

Andri Chalvin Lantemona¹

Fonny Waani²

Antonius Purwanto³

Abstrak

Seks Pranikah adalah sebuah kegiatan seksual yang diterapkan oleh orang sebelum mereka menikah. Pada masa lalu, seks pranikah dianggap masalah moral yang menjadi tabu di beberapa budaya dan dianggap dosa oleh sejumlah agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap perilaku hubungan seks pranikah di kelurahan bahu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder dari lokasi studi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa perlu lebih banyak diajak diskusi dan menalar untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana bersikap terhadap seksual pranikah, agar mereka dapat menegakan aturan agama, aturan hukum dan aturan sosial disaat mereka menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pihak universitas maupun orang tua dapat membuat program bersama yang dapat menstimulasi sikap mahasiswa dengan memberikan perhatian yang lebih tentang bagaimana seharusnya mahasiswa menilai hubungan terhadap seks pranikah

Kata Kunci : Sikap, Mahasiswa, Seks Pranikah

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Terjadinya seks pranikah di karenakan adanya perubahan hormon seksual yang dialami remaja, maka dorongan untuk melakukan seks pun meningkat. Mereka mulai tertarik pada jenis kelamin lain, mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain. Hal ini merupakan awal ketertarikan lawan jenis, yang kemudian berlanjut dengan berpacaran di mana ekspresi perasaan pada masa pacaran diwujudkan dengan bersentuhan, berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman serta bercumbuan yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksualnya.

Banyak mahasiswa yang berpacaran dan jauh dari kontrol orang tuanya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya seks pranikah, tidak hanya berpacaran seks pranikah juga terjadi melalui aplikasi yang di gunakan oleh mahasiswa tersebut, mereka menggunakan aplikasi tersebut untuk melihat wanita-wanita yang mereka inginkan dan selanjutnya mahasiswa tersebut membuat perjanjian dengan wanita melewati aplikasi.

Tidak hanya itu seks pranikah juga disebabkan, mahasiswaa mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (Setyawan 2004), faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan orang tua terutama ajaran agama. Juga dianggap kurang gaul sesama teman sebaya dikarenakan tidak pernah melakukan hubungan seks. Mereka dengan bangganya menceritakan kepada para teman-teman mereka, bahwa mereka telah dan pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya, walaupun mereka menceritakan hal yang menjadi rahasia pribadinya tersebut di tempat umum.

Teman sebaya mempunyai kontribusi yang sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (modelling) dalam perilaku seksual mahasiswa dan pasangannya. Pengaruh teman sebaya juga berperan penting dalam menjadikan mahasiswa untuk bersikap dan berperilaku seksual yang tidak sehat, yang akhirnya beresiko terinfeksi berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS (Mia, 2016).

Berbagai data diatas, ternyata banyak sekali penyimpangan sosial pada seksual pranikah mahasiswa berangkat dari pergaulan negatif. Bagi sebagian mahasiswa, pergaulan atau gaul merupakan sebuah keharusan. Masalah akan timbul bila pergaulan yang dijalani seringkali tidak diimbangi dan dibentengi dengan citra diri. Hal itu akan mengakibatkan remaja bergaul tanpa kendali, tanpa batasan norma, etika, hukum dan agama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu; penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Informan tersebut berjumlah 10 orang yaitu Mahasiswadi Kelurahan BahuTeknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Pembahasan

4.2.1 Sikap Mahasiswa Terhadap Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan

keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama.

a. Sikap positif

Hasil wawancara berkaitan dengan sikap positif mahasiswa terhadap perilaku hubungan seks pranikah yaitu :

Menurut informan **WI (L)** (23 tahun) selaku Mahasiswa :

“Saya beranggapan bahwa perilaku seks pranikah mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Saat sekarang perilaku seks pranikah tersebut adalah hal yang lumrah dan pacaran tanpa aktivitas seksual akan terasa hampa.” (Wawancara pada tanggal 15 september 2021)

Penuturan lain disampaikan **JA (L)** (19 tahun) selaku Mahasiswa :

“Saya melakukan seks pranikah karena sangat mencintai pacar saya, walau saya sendiri terkadang sukar membedakan apakah ini nafsu atau rasa sayang” (Wawancara pada tanggal 15 september 2021)

b. Sikap negatif

Hasil wawancara berkaitan dengan sikap negatif mahasiswa terhadap perilaku hubungan seks pranikah yaitu :

Menurut informan **JK (L)** (24 tahun) selaku Mahasiswa :

“Perilaku seks pranikah adalah suatu kebebasan berekspresi yang dilakukan oleh sepasang oleh pasangan yang saling mencintai. Kebebasan ekspresi dapat diwujudkan dengan aktivitas seksual yang semestinya hanya boleh dilakukan oleh pasangan yang sudah

menikah.” (Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Menurut informan **NO (L)** (22 tahun) selaku Mahasiswa :

Perilaku seks pranikah untuk saat sekarang adalah hal yang lumrah dengan banyak faktor pendukung, yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang berbagai hal negatif dari perilaku seks pranikah tersebut, misalnya hamil, penularan penyakit seksual dan lain-lain.” (Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Penuturan lain disampaikan oleh **IA (P)** (20 tahun) selaku mahasiswa :

“Perilaku seks pranikah untuk saat sekarang adalah hal yang lumrah dengan banyak faktor pendukung, yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang berbagai hal negatif dari perilaku seks pranikah tersebut, misalnya hamil, penularan penyakit seksual dan lain-lain”. (Wawancara pada tanggal 11 september 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan berkaitan dengan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di atas, terdapat dua sikap yang berkembang, yaitu sikap positif dan negatif.

4.2.2 Pengetahuan tentang perilaku seks pra nikah

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan

seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang.

Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan seksual dalam arti luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur dan moral serta perilaku.

Dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dengan mahasiswa dan mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku seks pranikah yang ada di Kelurahan Bahu diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut informan **PR (P)** (21 tahun) selaku Mahasiswa :

“Menurut saya perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seks pranikah tersebut mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama”. (Wawancara pada tanggal 11 september 2021)

Penuturan lain disampaikan oleh **ID (L)** (23 tahun) selaku Mahasiswa :

“Perilaku seks pranikah adalah salah upaya pembuktian oleh pasangan remaja yang saling mencinta dengan melakukan

aktivitas seksual. Perilaku seks pranikah untuk saat sekarang adalah hal yang lumrah dengan banyak faktor pendukung, yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang berbagai hal negatif dari perilaku seks pranikah tersebut, misalnya hamil, penularan penyakit seksual dan lain-lain”. (Wawancara pada tanggal 13 september 2021)

Pendapat dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan seks pranikah wujud daripada ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan dari masing-masing pasangan terhadap apa yang dinamakan cinta dan kasih. Seringkali mereka beranggapan bahwa seks pranikah adalah pembuktian daripada cinta dan kasih, namun seringkali mereka mengabaikan berbagai hal negatif yang timbul dari perbuatan itu, misalnya kehamilan pada pihak wanita, maupun timbulnya penyakit menular pada mereka yang seringkali bergonta-ganti pasangan.

4.2.3 Faktor Penyebab Perilaku Seks Pra Nikah

Hubungan seks di luar pernikahan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, dan sikap individu masing-masing keluarga seringkali memunculkan sikap dan perilaku yang menyimpang khususnya perilaku seks pranikah yang marak terjadi di kalangan remaja.

a. Perhatian orang tua

Dari data yang peneliti kumpulkan yaitu pada mahasiswa yang ada di Kelurahan

Bahu, diperoleh hasil wawancara mengenai perhatian orang tua terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa Kelurahan Bahu seperti pendapat yang diungkapkan oleh **JA (L)** (19) selaku mahasiswa :

“Orang tua saya jarang menanyakan kepada saya tentang pergaulan saya ketika di kampus atau tempat kos, orang tua saya juga tidak pernah menjenguk saya di tempat kos dan menanyakan pergaulan saya ketika di luar rumah maupun di rumah. (Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh **IA (P)** (20 tahun) selaku mahasiswa :

“Orang tua saya tidak pernah mengawasi perilaku saya ketika di rumah. Orang tua saya tidak pernah menanyakan mengenai pacar saya dan kenapa saya pulang terlambat ketika pulang kuliah” (Wawancara pada tanggal 11 september 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua kurang memperhatikan perilaku anak-anaknya, sehingga kegagalan fungsi keluargapun menjadi salah satu faktor penyebab perilaku seks pra nikah.

b. Dampak teknologi

Hasil wawancara mengenai dampak teknologi terhadap perilaku seks pranikah di kalangan remaja di Kelurahan Bahu seperti yang diungkapkan oleh **AN (L)** (20 tahun) selaku mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya perkembangan teknologi saat ini sangat berdampak terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa kelurahan bahu saat ini, banyak mahasiswa yang tidak memahami dampak perilaku seks pra nikah bagi perkembangan kesehatannya, namun hanya mengetahui dari sisi trend atau merasa gaul ketika melakukan seks pra nikah”.

(Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Hal senada juga diungkapkan salah satu informan yaitu **RN (L)** (21 tahun) selaku mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Perkembangan teknologi yang ada saat ini apabila tidak diimbangi dengan keimanan, maka akan mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja, saat ini banyak sekali mahasiswa yang datang ke rental internet hanya membuka-buka situs porno saja” (Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Mengenai pertanyaan tentang seberapa besarkah pengaruh teknologi informasi terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa kelurahan bahu, **PR (P)** (21 tahun) selaku Mahasiswa mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut :

“Sangat berpengaruh apalagi sekarang ini banyak sekali majalah-majalah yang menampilkan gambar-gambar atau model-model yang tidak menutup auratnya. Sehingga sudah banyak para masyarakat/pembaca majalah terpengaruh terhadap tampilan di majalah.”(Wawancara pada tanggal 11 september 2021)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa media baik itu media elektronik maupun media setak sangat berpengaruh dalam perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa Kelurahan Bahu. Hal ini disebabkan karena media menayangkan/menampilkan tayangan-tayangan yang dikemas dengan cukup menarik dan dibawakan oleh para artis/celebritis. Para pemirsa TV dan pembaca majalah yang mengidolakan mereka akan meniru apa saja yang berhubungan dengan mereka seperti perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa.

c. Pendidikan agama

Dari hasil wawancara mengenai pendidikan nilai-nilai agama apakah berpengaruh terhadap perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa kelurahan bahu seorang informan mengemukakan pendapatnya. Menurut informan **WI (L)** (23 tahun) selaku Mahasiswa yaitu sebagai berikut :

“Ya, karena orang yang memiliki pendidikan agama yang baik tentu akan tetap pada pendiriannya dan tidak akan terpengaruh pada perilaku seks pra nikah yang saat ini sudah merambah pada kalangan remaja di Kelurahan Bahu, yang sebenarnya menyimpang dari aturan agama.”(Wawancara pada tanggal 15 september 2021)

Selain itu dikemukakan pula oleh informan **AI (L)** (20 tahun) selaku Mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“Ya, menurut saya orang yang memiliki iman dan pengetahuan yang baik dalam bidang agama, tentu saja dia tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, apalagi berperilaku seks pra nikah.” (Wawancara pada tanggal 13 september 2021)

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dimiliki oleh seseorang pun sangat berpengaruh terhadap perilaku. Menurut seks pra nikah di kalangan mahasiswa kelurahan bahu. Karena orang yang memiliki pendidikan agama yang tinggi, minimal ia tahu akan batas-batas berperilaku, dan juga ia tidak akan mudah terbawa arus mengikuti trend mode yang justru berdampak negatif bagi dirinya. Jawaban dari dua responden menunjukkan bahwa sebagian besar respondensependapat bahwa pendidikan agama seorang cukup menentukan cara berperilaku seseorang.

4.2.4 Dampak Perilaku Seks Pranikah

Hubungan seks pranikah bahkan berganti-ganti pasangan (seks bebas) mengakibatkan aib dan mengganggu ketenteraman hidup selanjutnya. Untuk itu, sebaiknya para mahasiswa mengenal bahaya akibat hubungan pranikah dan seks bebas sebelum terlanjur. Perilaku seks pranikah dan seks bebas terutama di kalangan mahasiswa sangat berbahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik, dan masa depan seseorang. Beberapa bahaya utama akibat perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa diantaranya menciptakan kenangan buruk, mengakibatkan kehamilan, menggugurkan kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi, Penyebaran penyakit, dan timbul rasa ketagihan.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan berkaitan dengan berbagai dampak yang muncul dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja adalah sebagai berikut :

Dampak negatif perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa menurut oleh **ID (L)** (23 tahun) selaku Mahasiswa mempunyai pendapat yaitu :

“Menurut saya, banyak resiko negatif yang harus dihadapi oleh mereka yang menerapkan perilaku seks pranikah. Meski banyak diantara mereka yang mengetahui berbagai resiko tersebut, namun mereka tidak dapat meninggalkan kesenangan tersebut. Diantara sekian banyak resiko dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja adalah adanya kehamilan diluar nikah. Dengan kondisi fisik remaja yang belum siap untuk menjadi seorang ibu, nantinya akan ditemui banyak kesulitan dalam memelihara anak yang telah dilahirkan.” (Wawancara pada tanggal 13 september 2021)

Sedangkan menurut **PR(P)**(21 tahun) selaku mahasiswa dampak negatif dari perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa, yaitu :

”Selain kahamilan di pihak wanita, perilaku seks pranikah di kalangan remaja juga dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit seksual (kelamin). Hal ini dimungkinkan bagi mereka yang sering berganti-ganti pasangan. Selain secara fisik, perilaku seks pranikah juga dapat menimbulkan dampak secara psikis, yaitu adanya rasa ”ketagihan”.(Wawancara pada tanggal 11 september 2021)

Selain beberapa dampak negatif di atas, menurut **RN (L)** (21 tahun) selaku mahasiswa, perilaku seks pranikah juga memberikan dampak yang lain yaitu :

”Bagi saya, resiko seks pranikah sangatlah banyak. Namun hal yang paling berbahaya adalah adanya aborsi akibat kehamilan yang terjadi dari perilaku seks pranikah. Pelaksanaan aborsi ini dapat membahayakan nyawa ibunya, yang sekaligus membuat dosa besar dengan membunuh calon janin. Hal ini secara psikis akan menimbulkan kenangan buruk yang nantinya akan terus terbayang selama hidupnya”. (Wawancara pada tanggal 18 september 2021)

Menurut **AI (L)** (21 tahun) selaku mahasiswa, yang pernah bergandengan tangan dengan pacarnya :

”Pada saat memegang tangan pacarnya mahasiswa tersebut merasa gugup dan kurang percaya diri dikarenakan mahasiswa tersebut baru pertama kali memegang tangan pacarnya, diasaat memegan tangan pacarnya dia merasa bahagia, mesrah dan juga mendapatkan motifasi dalam menjalali hubungan percintaan” (Wawancara pada tanggal 22 april 2022)

Menurut **ID (L)** (23 tahun) selaku mahasiswa yang pernah berciuman dengan pacarnya :

”Saya bercerita sedikit tentang perjalanan saya sewaktu saya belum berpacaran, waktu saya masih SMP sampa SMA saya belum ada rasa ingin untuk berpacaran, setelah saya masuk perguruan tinggi/kuliah rasa penasaran saya dalam berpacaran sudah mulai ada dab setelah saya semester 3 di situlah saya pertama kali berpacaran , dan berciuman dengan pasangan saya, karena menurut saya berciuman dengan pasangan saya itu wajar karna menandakan bahwa kita mencintai dan menyayangi pasangan kita masing-masingdan saya merasa semua anak muda pernah melakukan haltersebut. Di saat saya berciuman saya merasakan ada gairah,perasaan,kepuasan,dan kebahagiaan”.

Menurut **RN (L)** (21 tahun) selaku mahasiswa yang pernah bercumbu dengan pacarnya :

Sebagai manusia normal untuk melakukan tindakan tindakan tersebut saya jujur saya pernah melakukan hal tersebut, di waktu dan situasi tertentu karena saya terbawa oleh hawa nafsu, bersama pacar saya pada saat itu saya sudah menyentuh bagian prifasih tubuh pacar saya. Akan tetapi di suatu sisi ada rasa takut apabila saya melakukan tindakan tersebut dan berpikit di kemudia hari apabila saya telah melakukan hubungan seks dan akan terjadi sesuatu yang saya tidak inginkan, di situlah saya mengurungkan niat saya untuk tidak melakukan hubungan seks sual dengan pacar saya.

Menurut RN (L) (21 tahun) selaku mahasiswa yang pernah melakukan seks pranikah dengan pacarnya :

“Ya saya pernah melakukan hal tersebut, waktu itu kami sama-sama belum menikah dan bagi saya saya cukup puasa dalam menikmatinya di karenakan saya dan pacar saya juga sama-sama suka untuk melakukan hubungan tersebut. Itinya kami berdua tanpa di dasari oleh rasa bukan untuk satu pihak tetapi saya dan pacar saya sama-sama suka untuk melakuakan hubungan itu, jadi buakan adanya rasa hanya dari satu pihak. Setelahnya saya merasa takut di karenakan saya dan pacar saya telah melanggar norma kesusilaan, di karenakan melanggar hukum.

Dari hasil wawancara dengan informan tentang berbagai dampak dari perilaku seks pranikah dapat disimpulkan semua dampak buruk dapat dicegah dengan sebisa mungkin menghindari seks pra nikah atau hanya dengan satu pasangan saja. Anda dapat melakukan seks, jika sudah merasa siap secara fisik dan mental

Penutup Kesimpulan

1. a). Adanya sikap Mahasiswa yang menganggap perilaku hubungan seks sebagai bentuk dari bukti atau tanda kasih sayang dari pasangan mereka.
- b). Adanya sikap mahasiswa yang menganggap perilaku seks pranikah sebagai hal yang wajar-wajar saja.
2. a). Pengaruh media sosial, sehingga terjadinya perilaku seks pra nikah.
- b). Kuranya kontrol dari orang tua sehingga terjadinya seks pranikah.
- c). Kebutuhan hidup yang tidak mencukupi sehingga terjadinya seks pranikah

3. a). Mahasiswa mengalami depresi dari kejadian tersebut.
- b). Dari perilaku seksual tersebut dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya mahasiswa mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka mahasiswa harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca Alkitab, rajin mengikuti ibadah dan berdoa, mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan dosa, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

2. Bagi Lembaga pendidikan

Untuk menekan adanya perilaku seks pra nikah di kalangan mahasiswa kelurah bahu maka para pendidik harus turut memperhatikan mahasiswa. Misalnya dengan menerapkan peraturan berpakaian, selayaknya pakaiannya jangan terbuka/ketat, dan bagi pelanggarnya ada sanksinya pula. Karena salah satu faktor penyebab munculnya perilaku seks pra nikah adalah rendahnya pendidikan nilai-nilai keagamaan. Selain itu dengan menghidupkan/mengaktifkan organisasi keagamaan di kampus, mestinya yang kontinyu/rutin.

3. Bagi Orang Tua

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan anak bahkan untuk hal kecil/sepele seperti cara berpakaian ternyata

berpengaruh terhadap perilaku seks pra nikah. Oleh karena itu orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak, serta mengontrol kegiatan mereka. Orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan beribadah/beragama dengan cara memberi teladan yang baik. Intinya, orang tua harus senantiasa mendampingi anak, terutama pada karena pada masa itulah, anak-anak mudah sekali terpengaruh lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Athar Shahid 2004, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim*, Jakarta, Pustaka Zahra
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Jogja Offset
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty.
- Baron, R. A. & Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Bimo, Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B. Simajuntak & Pasaribu, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Tarsito, 1986).
- Darmasih, Ririn. (2009). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat UMS.
- Hafiz, Subhan EL. 2018. *Psikologi Sosial Pengantar dalam Teori dan Penelitian*, Salemba.
- Hurlock, E. B. (1981). *Perkembangan Anak*. Jilid I. Edisi ke-6:Erlangga
- La Rose. (1986). *Pendidikan Seks dan Cinta Remaja*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Luthfie, R. E. 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo:http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46 seksualitas.html
- Mar'at, Prof. DR. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Romli, Atmasasmita. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Secord, P and Beckman. (1969). *Social Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Setyawan. A, 2004. *Seks Gadis? Memahami Seks Membuktikan Cinta*. Yogyakarta : Galang Press.
- Singarimbun, Masri. *Penduduk dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Singgih, D. Gunarsa. dan Singgih, Yulia, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Subiyanto, Paulus. *Smart Sex: Panduan Praktis untuk Memaknai*

Seksualitas Pranikah, Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama,
2005.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung : Alfabeta.

Taylor, S.E., Peplau, L.A. & Sears, D.O.
(2009). *Psikologi Sosial* (edisi -terjemahan). Jakarta: Kencana

Wijayanto, I. 2003. *Sex in The Kost*. Yogyakarta: Qalam.

Wirawan, H.E, "*Buku ajar psikologi sosial 1*". UPT Penerbit Universitas Tarumanagara, Jakarta, 1998